

Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Rumah Pangan Lestari Melalui Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

Patricia E. Putir, Nuwa, Milad Madiyawati, Desy N. Koroh, dan Eritha K. Firdara

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya,

Palangka Raya, Indonesia

patricia@for.upr.ac.id

Abstrak: Kelompok Tani Ukil Ngemil di Kecamatan Jekan Raya merupakan kelompok tani dari 2 (dua) kelompok yaitu kelompok sayur mayur dan kelompok ternak. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan dengan tanaman sayur mayur dan ternak untuk menghasilkan produk pertanian dan peternakan guna memenuhi kebutuhan hidup harian maupun untuk dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok tani tersebut. Adanya pandemi virus corona saat ini, mengakibatkan mereka harus mengurangi aktivitas keluar rumah untuk bekerja. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta teknik budidaya tanaman, agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan secara optimal. Metode pengabdian adalah melalui pelatihan dan penyuluhan (ceramah, diskusi dan tanya jawab) dari narasumber yang berpengalaman di bidang budidaya tanaman pangan untuk pemanfaatan lahan pekarangan (teknik pengolahan tanah, penyemaian bibit dan penanaman) serta melakukan demonstrasi plot (Demplot). Waktu pengabdian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Nopember 2021. Hasil dari pendampingan yang dilakukan yaitu terbentuknya sikap, perilaku dan kebiasaan baik untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pangan, menghasilkan produk sayuran (mentimun, terong dan kacang panjang) serta mendapatkan keuntungan dari penjualan sayuran. Mentimun rata-rata Rp 2.240.000, terong rata-rata Rp 2.400.000,- dan kacang panjang rata-rata Rp 3.200.000,- dalam 1(satu) kali tanam.

Kata kunci: Pekarangan; Rumah Pangan Lestari; Tanaman Pangan

Abstract: Ukil Ngemil Farmer Group in Jekan Raya Subdistrict is a farming group of 2 groups, namely vegetable groups and livestock groups. This farming group was formed with the aim of empowering the community in managing yard land with vegetable crops and livestock to produce agricultural and livestock products to meet daily living needs and for sale so as to increase income for members of the farming group. The existence of the current coronavirus pandemic, resulting in them having to reduce outdoor activities to work. The purpose of Community Service is to improve the knowledge, insight and skills of farmers group members in the use of yard land and plant cultivation techniques, so that the use of yard land can be done optimally. The method of empowerment assistance carried out is through Training / Extension from Sources who are experienced in the field of food crop cultivation for the use of yard land (soil processing techniques, seedling and planting) and conducting plot demonstrations (Demplot). The result of mentoring is the formation of good habits to utilize yard land by growing food crops, producing vegetable products (cucumbers, eggplants and long beans) and benefiting from the sale of vegetables. Cucumbers average Rp 2,240,000, eggplants average Rp 2,400,000, - and long beans average Rp 3,200,000, - in 1 (one) planting.

Keywords: *Yard; Sustainable Food House; Food Crops*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 28 November 2021 **Accepted :** 24 Januari 2022 **Published :** 30 Maret 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4408>

How to cite: Putir, P.E., Nuwa, N., Madiyawati, M., Koroh, D. N., & Firdara, E. K. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai rumah pangan lestari melalui pendampingan pemberdayaan masyarakat di kecamatan jekan raya kota palangka raya. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21-29.

PENDAHULUAN

Kelompok tani Ukil Ngemil adalah kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan sehingga dapat menghasilkan produk pertanian yang dapat dikonsumsi untuk kebutuhan hidup harian maupun untuk dijual sehingga memberikan pendapatan yang memadai bagi anggota kelompok tani tersebut. Menurut Ketua Kelompok Tani tersebut nama **Ukil Ngemil** berarti **bekerja keras**, dimana diharapkan semua anggota harus bekerja keras demi kelangsungan hidupnya. Kelompok tani ini dibentuk pada awal tahun 2020 dengan beranggotakan 34 orang yang memiliki satu tujuan yang sama. Struktur organisasi kelompok tani Ukil Ngemil terdiri dari Penasehat, Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta 2 kelompok usaha yaitu kelompok sayur mayur beranggotakan 15 orang serta kelompok ternak yang beranggotakan 15 orang. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani ini rata-rata lulusan SMA, sebagian anggota kelompok tani ini ada yang bekerja sebagai tukang bangunan maupun pedagang. Sejalan dengan program pemerintah yakni program nasional gerakan menanam tanaman di pekarangan rumah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, kemandirian pangan dan kedaulatan pangan yang sudah dicanangkan sejak tahun 2015 dimana setiap warga rumah tangga diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pengelolaan lahan pekarangan haruslah dilakukan seoptimal mungkin sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula dan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pangan alternatif bagi masyarakat dengan mengembangkan rumah pangan lestari (RPL). Program Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan dalam skala kecil (Hakim, 2021; Idham et al., 2020; Sibyan, 2018; Yuhana et al., 2019). Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam (Balitbang Pertanian 2019). Selanjutnya Ashari *dkk* (2012) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan fungsi pekarangan akan mendatangkan berbagai manfaat seperti warung hidup, apotik hidup, lumbung hidup dan bank hidup.

Di daerah pedesaan dan kawasan pertanian pekarangan memiliki berbagai penghasil bahan pangan tambahan, penghasil uang tunai harian, penghasil bumbu dan obat, penghasil bahan bangunan, Penghasil kayu bakar, penghasil bahan kerajinan,

Penghasil ikan dan ternak (Parwito *et al.*, 2021).

Peran dari pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lain, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat (Harefa & Sumiyati, 2020; Khomah & Fajarningsih, 2016; Rahayu & Prawiroatmodjo, 2015).

Pandemi virus corona saat ini menyebabkan beberapa anggota kelompok tani Ukil Ngemil harus mengurangi aktivitas keluar rumah untuk bekerja bahkan ada yang terpaksa berhenti. Hal ini dengan sendirinya menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Tingkat pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang dimiliki anggota kelompok tani ini dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta teknik budidaya tanaman juga belum memadai, sehingga pemanfaatan lahan pekarangan juga belum dilakukan secara optimal. Lahan pekarangan memiliki potensi yang besar jika dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar. Potensi lahan pekarangan tersebut yaitu sebagai penyedia bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan meningkatkan pendapatan keluarga (Ashari *et al.*, 2012; Dwiratna *et al.*, 2016; Fauziah & Bait, 2020; Khomah & Fajarningsih, 2016; Sajida & Astika, 2020; Siswanto & Yuliana, 2021; Sugiarto *et al.*, 2021; Sunanti & Avior, 2021). Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup (warung hidup), baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotik hidup (Harimurti, 2020; Madyowati, 2017; Probowati, 2020; Putri *et al.*, 2021; Solihah, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan langkah-

langkah strategis dalam upaya membantu masyarakat dalam pengelolaan pekarangan dan sekaligus menyelesaikan masalah ketahanan pangan keluarga. Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta teknik budidaya tanaman, agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan secara optimal.

METODE

Kegiatan Pengabdian Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) ini dilaksanakan di lokasi Kelompok Tani Ukil Ngemil di Jl. Tampung Penyang Raya Kelurahan Palangka Kecamatan Jekan Raya. Jarak tempuh kurang lebih 20 menit dengan jarak dari Perguruan Tinggi kurang lebih 6 Km. Peserta penyuluhan berjumlah 10 (sepuluh) orang dari anggota kelompok sayur mayur. Narasumber adalah Ibu Dr. Titin Apung Atikah, SP. MP.

Jangka waktu pelaksanaan selama 5 (lima) bulan yakni bulan Agustus sampai dengan November 2021 yang mencakup koordinasi, sosialisasi dan pembekalan, pelatihan, pendampingan, diskusi serta monitoring dan evaluasi. Teknik yang dilakukan adalah (a) memberikan pelatihan mengenai budidaya tanaman sayuran di pekarangan (b) Memperkenalkan berbagai jenis tanaman sayuran (c) Melakukan demonstrasi plot seperti terlihat pada Gambar 1.

Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian ini adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku kelompok tani untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangannya dengan lebih baik serta keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan sayur yang ditanam.



Gambar 1 Penyuluhan dan Demonstrasi Plot

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Koordinasi

Kelompok Tani Ukil Ngemil merupakan kelompok tani di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yang melakukan aktivitas bertani dan beternak. Di samping itu sebagian anggotanya juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai pedagang dan pekerja bangunan. Namun sebagian besar anggota kelompok tani ini belum secara maksimal memanfaatkan pekarangannya baik untuk bercocok tanam maupun beternak, karena mereka beranggapan bahwa lahan pekarangan terlalu sempit untuk melakukan kedua aktivitas tersebut. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya yang dapat menggerakkan masyarakat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga serta mendukung peningkatan pendapatan (perekonomian) keluarga.

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan ke Kelompok Tani Ukil Ngemil RT 06 RW 025 Kecamatan Jekan Raya, hampir sebagian besar anggotanya memiliki lahan pekarangan di rumah masing-masing. Warga melakukan budidaya sayur sayuran di pekarangannya dengan tanaman tomat, lombok, terong, kacang panjang, daun bawang dan mentimun. Beberapa diantaranya juga menanam buah-buahan seperti pisang, nangka, rambutan, jambu air, jambu biji, mangga dan pepaya. Sebagian kecil warga memiliki pekarangan tetapi tidak melakukan budidaya baik itu tanaman sayur-sayuran maupun buah-buahan, karena

lahan yang dimiliki tidak terlalu luas. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka Tim Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) melakukan koordinasi dengan Kelompok Tani Ukil Ngemil untuk menyamakan persepsi dari program yang akan dilaksanakan serta pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi kegiatan ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Observasi dan Koordinasi

Penyuluhan dan Demonstrasi Plot

Demplot atau Demonstration Plot adalah suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan (Darwin *et al.*, 2016; Kastanja *et al.*, 2020; Komariah *et al.*, 2021; Sativa, 2019).

Penyuluhan dilaksanakan di lahan milik salah satu anggota kelompok tani Ukil Ngemil yang dihadiri oleh 10 (sepuluh) anggota kelompok tani dan 5 (lima) anggota PDPPM serta 2 (dua) orang mahasiswa. Materi penyuluhan adalah (a) pengertian pekarangan dan pemanfaatannya (b) jenis tanaman pekarangan serta (c) teknik dan media yang dilakukan dalam budidaya tanaman

mentimun, kacang panjang dan terong. Pemilihan jenis tanaman ini disesuaikan dengan keinginan kelompok tani untuk menanam komoditi tersebut pada tahun tanam saat ini. Menurut Haryati dan Sukmana (2016), pemilihan jenis tanaman pada tiap rumah tangga adakalanya bergantung pada pilihan rumah tangga yang lainnya, karena masyarakat pada dasarnya membutuhkan contoh nyata sebelum mengambil keputusan.

Penyajian penyuluhan dilakukan dalam keakraban dan kekeluargaan karena dilaksanakan di tempat terbuka, peserta berkumpul secara berkelompok dengan mekanisme 2 (dua) arah yaitu antara Narasumber Dr. Titin Apung Atikah SP,MP. dan peserta saling berhadapan yang dimaksudkan agar materi penyuluhan dapat dipahami dan dimengerti. Hal ini sesuai dengan hakekat penyuluhan yaitu upaya untuk menolong orang lain agar tahu, mampu dan mau menolong dirinya sendiri serta diharapkan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku untuk menjadikan kehidupan petani lebih baik lagi. Sebagai contoh mengenai pemanfaatan pekarangan, diharapkan peserta dapat mengelola lahan pekarangannya seoptimal mungkin sehingga dari hasil pekarangannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Hasil dari kegiatan Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok tani Ukil Ngemil berdasarkan monitoring dan evaluasi serta wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani, yaitu Bapak Kardi, hasil tanaman mentimun, terong dan kacang panjang pada periode tanam tahun 2021 ini cukup memberikan keuntungan. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan peluang yang besar untuk bertanam sayuran. Mentimun yang ditanam seluas 7 bedeng dapat menghasilkan 16 kali panen dalam 1 kali tanam. 1 kali panen menghasilkan 20 kg, jika 1 kg dijual

seharga Rp 7.000 maka keuntungan yang didapatkan rata-rata Rp 2.240.000,., Kacang panjang ditanam pada 10 bedeng dalam 1 kali tanam dapat menghasilkan 20 kali panen, 1 kali panen menghasilkan 20 kg, dengan harga Rp 8.000/kg memberikan keuntungan rata-rata Rp 3.200.000,- Terong ditanam pada 2 bedeng, dalam 1 kali tanam menghasilkan 12-15 kali panen, 1 kali panen 25 kg jika dijual seharga Rp 8.000/kg, maka keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 2.400.000,-

Mentimun jika produksi bagus artinya 1 kali panen hasil buah seluruhnya baik dan tidak ada yang rusak, maka dengan harga Rp 4.000/kg, petani masih mendapat keuntungan. Untuk pemasaran, Pak Kardi membawanya langsung ke pasar untuk dijual, selain itu juga ada yang dititip pada warung-warung terdekat.

Hasil diskusi dan tanya jawab setelah Penyuluhan, terlihat para anggota Kelompok Tani Ukil Ngemil sangat antusias dengan materi penyuluhan yang diberikan yang menambah pengetahuan mereka dan merasa terbantu dengan kegiatan penyuluhan. Warga juga menjadi lebih teredukasi untuk memanfaatkan lahan pekarangannya dengan lebih baik melalui budidaya tanaman pangan khususnya sayuran guna memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Amruddin dan Iqbal (2018) bahwa selain untuk menambah penghasilan keluarga, pekarangan dapat menjamin ketersediaan pangan dan obat rumah tangga, penyaluran hobi dan kreativitas keluarga, menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat serta mendukung upaya pelestarian ekosistem. Beberapa permasalahan juga ditemukan dari hasil diskusi yaitu terkait lahan yang diusahakan, terutama jika menanam tanaman tomat dan lombok. Pada musim penghujan, hasil panen tidak terlalu menggembirakan karena curah hujan

dalam intensitas tinggi menyebabkan tanaman tergenang sehingga hasil buah tomat maupun lombok menjadi busuk, bahkan bunga banyak rontok sehingga tidak menghasilkan. Sifat tanah yang terlalu masam juga menjadi kendala untuk mereka menanam dalam skala yang luas. Seperti bertanam lombok dan tomat, saat waktunya panen, lombok atau tomatnya cepat busuk dan tidak menghasilkan buah yang bagus. Selain itu jika panen melimpah, hasil panen mereka tidak terjual seluruhnya, sehingga banyak yang terbuang begitu saja karena hasil panen menjadi busuk. Berkaitan dengan hal ini, maka beberapa saran disampaikan oleh Narasumber maupun dari Pendamping yakni melakukan identifikasi lanjut terkait kondisi tanah agar dapat diketahui dengan jelas sumber masalah yang menimbulkan kemasaman tanah tinggi. Selanjutnya hal ini menimbulkan ide

untuk melakukan penelitian terkait kondisi tanah yang ada, agar dapat ditemukan teknik untuk mengurangi kemasaman tanah.

Permasalahan lain terkait pemasaran jika panen yang melimpah, para anggota kelompok tani tidak mempunyai akses yang luas untuk dapat memasarkan hasil panennya. Terkait hal ini solusi yang kami sampaikan yaitu dengan memberikan saran untuk membuat/menggunakan akun media sosial untuk pemasarannya baik melalui Instagram atau WhatsApp. Sampai kegiatan ini berakhir, kami menemukan bahwa solusi pemasaran melalui media sosial telah dilaksanakan dan memberikan manfaat yang besar yaitu hasil panen dapat terjual semua. Hasil panen terong, mentimun dan kacang panjang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil Panen Kelompok Tani Ukil Ngemil

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan: (1) anggota Kelompok Tani Ukil Ngemil yang hadir memiliki pengetahuan yang meningkat dalam hal pengolahan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, cara pemanenan sampai dengan pasca panen. Hal ini terlihat dengan meningkatnya produksi panen sayur-sayuran mentimun, kacang panjang, dan terong yang dihasilkan. (2) anggota Kelompok Tani Ukil Ngemil memiliki kemampuan yang meningkat dalam hal memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan mereka dengan

bertanam berbagai jenis sayuran, yaitu mentimun, kacang panjang, dan terong. Mentimun yang ditanam seluas 7 bedeng dapat menghasilkan 16 kali panen dalam 1 kali tanam. Kacang panjang ditanam pada 10 bedeng dalam 1 kali tanam dapat menghasilkan 20 kali panen. Terong ditanam pada 2 bedeng, dalam 1 kali tanam menghasilkan 12-15 kali panen. dan (3) hasil penjualan sayur-sayuran mampu memberikan keuntungan finansial bagi Anggota Kelompok Tani Ukil Ngemil, terlebih dalam masa pandemi covid 19 memberikan peluang yang besar bertanam sayuran. Pendapatan yang diperoleh setiap 1x tanam sebesar Rp

2.240.000,- (mentimun), Rp 3.200.000,- (kacang panjang), dan Rp 2.400.000,- (terong).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Palangka atas Dana PNBK dan Kelompok Tani Ukil Ngemil Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di desa kanjilo, kecamatan borombong, kabupate gowa. *ZIRAA'AH*, 43(1), 70–76.
- Ashari, A., Saptana, S., & Purwantini, P. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Pusat Sosial Ekoomi Dan Kebijakan Pertanian*, 30(1), 13–30. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Darwin, H., Pangaribuan, N., N., & S, S. (2016). Penyuluhan dan demplot teknologi pertanian organik dengan demonstrasi aplikasi pupuk organik cair dan biopestisida di desa braja caka kabupaten lampung timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 88–95.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22.
- Fauziah, Z., & Bait, M. (2020). Optimalisasi lahan perkarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga: the optimisation of yard area as an effort to fulfill family's food necessity. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28–34.
- Hakim, R. T. Y. Al. (2021). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid*
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ozk1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22pembelajaran+online%22&ots=3n6dHFvBhg&sig=ITb6NFdZ7n1ypomS_WbH2BNd-U8
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and*
<http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/270>
- Harimurti, S. (2020). Pemanfaatan pekarangan rumah dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *Journal of Community Service*, 2(1), 044–046.
- Haryati, Y., & Sukmana, S. (2016). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi keluarga. *Bulletin Hasil Kajian*, 6(6), 14–17.
- Idham, I., Madinawati, M., Nasir, B. H., & Taiyeb, A. (2020). Pemanfaatan lahan perkarangan untuk pengembangan rumah pangan dan budidaya ikan dalam kolam terpal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(6), 1107–1116.
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., Manikome, N., & Dilago, Z. (2020). Penyuluhan budidaya padi ladang varietas unggul di desa efi-efi kecamatan tobelo selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 43–51.
- Khomah, I., & Fajarningsih, U. R. (2016). Potensi dan prospek

- pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas* (pp. 155–161).
- Komariah, K., Ariyanto, D. P., Sumani, S., Yanti, Y., Setyawati, A., & Priswita, R. P. W. (2021). Kearifan lokal padi ratun sebagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di desa wonosari kecamatan gondangrejo. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat, 10(1)*, 7–12.
- Madyowati, S. O. (2017). *Sosialisasi pengisian buku catatan pemanfaatan pekarangan/hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup*. Tanaman Keras. <http://repository.unitomo.ac.id/737/>
- Parwito, P., Susilo, E., & Togatorop, E. R. (2021). Mengisi pekarangan dari sisa bahan sayur dan bumbu dapur di kelompok tani perintis ii kelurahan pematang gubernur kecamatan muara bangkahulu kota bengkulu. *Pakdemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*, 19–24.
- Probowati, Y. (2020). Pemberdayaan PKK dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung program ketahanan pangan keluarga. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR, 3*. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.812>
- Putri, A. E., Sya'bani, A. S., Cholillah, B., Maulana, F., & Andriawan, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sayur dengan Pemanfaatan Pupuk Organik di dusun cidahu, desa batukaras. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(15)*, 98–108.
- Rahayu, R., & Prawiroatmodjo, P. (2015). Keanekaragaman tanaman pekarangan dan pemanfaatan cakra tani. *Journal of Sustainable Agriculture, 30(1)*, 360–364.
- Sajida, R., & Astika, I. W. (2020). Potensi lahan pekarangan dan pengetahuan warga kelurahan bubulak terhadap pola pertanaman dan jenis tanaman. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM, 2(6)*, 981–987.
- Sativa, R. D. O. (2019). *Analisis pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas padi (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung*.
- Sibyan, H. H. (2018). *Upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*.
- Siswanto, R., & Yuliana, A. I. (2021). Potensi ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan di desa tambakrejo kecamatan jombang kabupaten jombang. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2*, 303–308.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di desa kutamandiri kecamatan tanjungsari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2)*, 204–215.
- Sugiarto, S., Wardana, M. F., Ningsih, D. R., Zain, M., & Aini, J. N. (2021). Lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL): Upaya peningkatan nilai fungsi lahan dengan sistem vertikultur. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M, 2(3)*, 221–226.
- Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*

(*JIPEMAS*, 4(3), 402–410.
Yuhana, W. F., Saepudin, H. T., & SE,
M. (2019). *Pengaruh Bantuan*

*Kawasan Rumah Pangan Lestari
(KRPL) Terhadap Produksi
Pertanian Holtikultura.*